



Evaluasi Kemampuan Guru Fisika SMA dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Melkyanus Umbu Kaleka

Universitas Flores. Jl. Sam Ratulangi No. X, Paupire, Ende, Indonesia.

*E-mail: eka.umbu@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru fisika SMA/MA di Kabupaten Ende dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar dalam aspek: (1) kisi-kisi soal ulangan akhir semester, (2) soal ulangan akhir semester, dan (3) pengolahan hasil ulangan akhir semester. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model kesenjangan, yaitu menekankan pada pandangan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program. Populasi penelitian ini adalah guru fisika SMA/MA sebanyak 33 orang dan diambil 20 orang sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini meliputi lembar dokumentasi dan lembar kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru fisika SMA/MA di Kabupaten Ende dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu kemampuan (1) menyusun kisi-kisi soal ulangan akhir semester termasuk dalam kriteria tinggi, (2) menyusun soal ulangan akhir semester termasuk dalam kriteria sangat tinggi, dan (3) mengolah hasil ulangan akhir semester termasuk dalam kriteria tinggi.

Kata Kunci: instrumen, penilaian.

An Evaluation of Senior High School Physics Teachers' Competency in Constructing Learning Outcome Evaluation Instruments

Abstract

This study aimed to investigate the competency of senior high school (SHS)/Islamic senior high school (ISHS) physics teachers in Ende Regency in constructing learning outcome evaluation instruments in terms of: (1) the test item specifications, (2) the test items, and (3) the results of the semester examination. This was an evaluation study employing the quantitative approach. The evaluation model in this study was the discrepancy model, which emphasized that there was a discrepancy in the program implementation. The research population comprised 33 SHS/ISHS physics teachers and 20 teachers were taken as samples by sample purposively technique. The research instruments consisted of documentation sheets and a questionnaire. The data were analyzed by means of the quantitative descriptive technique. The results of the study showed that the competency of SHS/ISHS physics teachers in constructing learning outcome evaluation instruments was including high criteria. From each variable, their competency was as follows. (1) Their competency in making the test item specifications of the semester examination was including high criteria. (2) Their competency in constructing the test items of the semester examination was including very high criteria. (3) Their competency in processing the results of the semester examination was including high criteria.

Keywords: evaluation, instruments

How to Cite: Kaleka, M. (2016). Evaluasi kemampuan guru fisika SMA dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(1), 12-19. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v4i1.12423>

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v4i1.12423>

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri No. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan penilaian tersebut adalah mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai bentuk dan teknik penilaian yang dipilih. Dengan demikian seorang guru harus mampu mengembangkan atau menyusun instrumen penilaian hasil belajar dengan benar.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 10 orang guru fisika SMA/MA di Kabupaten/kota Ende, diperoleh informasi bahwa guru tersebut selalu menyusun instrumen penilaian hasil belajar, seperti kisi-kisi soal dan juga soal ulangan akhir semester. Namun, yang masih jarang dilakukan adalah menelaah kembali kisi-kisi soal dan soal ulangan akhir semester yang telah dibuat (70%). Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah kemampuan guru fisika SMA/MA di Kab. Ende dalam menyusun kisi-kisi soal Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas X semester I?, (2) bagaimanakah kemampuan guru fisika SMA/MA di Kab. Ende dalam menyusun soal Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas X semester I?, dan (3) bagaimanakah kemampuan guru fisika SMA/MA di Kab. Ende dalam melakukan pengolahan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas X semester I?

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan guru fisika SMA/MA di Kab. Ende dalam menyusun kisi-kisi soal Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas X semester I, (2) kemampuan guru fisika SMA/MA di Kab. Ende dalam menyusun soal Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas X semester I, dan (3) kemampuan guru fisika SMA/MA di Kab. Ende dalam melakukan pengolahan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas X semester I.

Kaufman & Thomas (1980, p.5) menyatakan bahwa, *"finally the purpose of evaluation is to collect data (result), convert the data into information that wich aids in making a useful decision, and use the information to make decision."* Hal ini menjelaskan bahwa evaluasi

adalah hasil pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Evaluasi juga dapat diartikan satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan suatu program (Mardapi, 2008, p.8). Melalui evaluasi dapat diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai, dan selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk memperbaiki program.

Menurut Mulyasa, (2008, p.26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Dari penjelasan tersebut, secara umum pengertian evaluasi kemampuan guru adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi secara rasional yang harus dikuasai seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Banyak hal yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk itu secara khusus pengertian evaluasi kemampuan guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah evaluasi kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar yang berupa soal, yang meliputi; (1) proses perencanaan (penyusunan kisi-kisi soal), (2) proses pelaksanaan (penyusunan soal), dan (3) proses analisis hasil (pengolahan nilai).

Arikunto & Safrudin (2004, p.1), menjelaskan bahwa tujuan evaluasi untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat untuk mengambil sebuah keputusan. Evaluasi merupakan aktivitas untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi yang didapat mengenai dampak atau hasil yang dicapai, proses, efisiensi atau pemanfaatan dan pendayagunaan sumber yang ada. Untuk pemanfaatan hasil dapat ditujukan pada program itu sendiri, program akan dilanjutkan, direvisi, atau dimodifikasi atau bahkan dihentikan. Program adalah kegiatan yang direncana-

kan dengan seksama. Program dapat dilaksanakan dengan baik apabila direncanakan dengan matang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi program bertujuan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa baik program telah dilaksanakan, yang menjadi tolok ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan program. Berkaitan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*), hasil evaluasi program dapat digunakan dalam bidang pertanggungjawaban secara administratif kepada penyandang dana atau kepentingan publikasi. Keberhasilan program dapat pula dipublikasikan untuk kepentingan meraih simpati, perhatian, memotivasi, dan pengakuan dari *stakeholders*.

Menyusun instrumen penilaian hasil belajar dalam bentuk soal adalah bagian dari penilaian yang merupakan tugas atau program kerja seorang guru. Evaluasi kemampuan guru menyusun instrumen penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk menentukan seberapa baik perencanaan serta produk instrumen penilaian hasil belajar yang dikerjakan seorang guru.

Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pembelajaran. Model-model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang mengembangkan, serta ada juga yang memberi sebutan berdasarkan sifat kerjanya. Fernandes (1984, p.7) mengklasifikasi model evaluasi menjadi: (1) *CIPP Model*, (2) *Stake's Model*, (3) *Discrepancy Model*, (4) *Scriven's Model*, (5) *CSE Model*, dan (6) *Adversary Model*.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Discrepancy Model*. Pemilihan model evaluasi ini dengan asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (*standard*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*) sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*) antara keduanya yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja sesungguhnya. Keuntungan *model discrepancy* adalah: (1) data yang akan diambil adalah data yang nyata di lapangan berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, (2) dapat mengukur kesenjangan yang ada di setiap komponen program, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan (Widoyoko, 2009, p.186). Keuntungan lain *model discrepancy* adalah evaluasi dapat dilakukan pada program berskala kecil atau

seederhana. Program yang dimaksud misalkan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah terkait perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian. Kerugian *model discrepancy* adalah model ini tidak dapat digunakan pada program yang lebih kompleks, misalkan program pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kisi-kisi soal merupakan *blue print* atau cetak biru yang akan menjadi acuan bagi guru dalam menulis soal (Depdiknas, 2004, p.6). Kisi-kisi soal juga diartikan suatu format yang berupa matriks memuat beberapa informasi yang dijadikan pedoman untuk menulis soal dengan tujuan agar soal yang disusun valid. Kemampuan guru menyusun kisi-kisi soal adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam merencanakan penyusunan kisi-kisi soal serta mampu membuat atau menghasilkan kisi-kisi soal dengan baik. Kisi-kisi soal berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan soal. Dengan adanya panduan ini, guru akan dapat menghasilkan soal-soal yang valid secara teori sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, jika tersedia sebuah kisi-kisi yang benar, maka guru yang berbeda dapat menghasilkan soal yang relatif sama, baik dari kedalaman maupun cakupan materi yang ditanyakan.

Dalam penilaian hasil belajar seorang guru menggunakan instrumen atau alat penilaian yang disebut soal. Soal adalah sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik atau mengungkap aspek tertentu dari peserta didik yang diberi soal (Widoyoko, 2012, p.57). Lebih lanjut disebutkan bentuk soal yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar dilihat dari segi sistem penskorannya dikelompokkan menjadi dua, yaitu soal objektif dan soal uraian.

Suatu soal selalu tersusun atas sejumlah butir soal. Guru yang mampu menyusun soal yang benar adalah guru yang mampu menyusun soal yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat utama soal yang benar ialah: (1) valid (validitas teoretis dan validitas empiris), (2) reliabel, (3) memiliki karakteristik (tingkat kesukaran dan daya pembeda), dan (4) butir soal harus benar dari segi materi, konstruksi dan kebahasaan. Dari empat butir hal di atas, dalam penelitian khusus akan dibahas butir ke empat.

Menurut Arifin (2009, p.221), dalam mengolah data hasil ulangan, ada empat langkah pokok yang harus ditempuh. (1) menskor, yaitu

memberi skor pada hasil ulangan yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk memperoleh skor mentah diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci penskoran, dan pedoman konversi. (2) mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai norma tertentu. (3) mengkonversi skor standar ke dalam nilai hasil belajar, baik berupa huruf atau angka. (4) melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*), dan daya pembeda.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru fisika SMA dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar. Informasi yang terkumpul dapat dijadikan sebagai dasar dan landasan untuk membuat rekomendasi dalam mendukung kebijakan atau keputusan tentang penyusunan instrumen penilaian hasil belajar. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model kesenjangan (*discrepancy model*), yaitu suatu model yang menekankan pada pandangan ada tidaknya kesenjangan antara tujuan program dengan pelaksanaan program.

Tempat penelitian di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Fisika SMA/MA yang ada di Kabupaten Ende yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel ialah *purposive sampling*, dimana tidak semua anggota populasi mendapatkan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data dengan dua cara yaitu; teknik dokumentasi dan teknik kuesioner. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam instrumen yaitu: (1) format penilaian kisi-kisi soal UAS bentuk pilihan ganda; (2) format penilaian soal UAS bentuk pilihan ganda; (3) format penilaian hasil UAS bentuk pilihan ganda; (4) angket penyusunan kisi-kisi soal UAS bentuk pilihan ganda; (5) angket penyusunan soal UAS bentuk pilihan ganda; (6) angket pengolahan jawaban hasil UAS bentuk pilihan ganda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang

dinilai secara kuantitatif. Langkah yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul yaitu: (1) penskoran, (2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, (3) mengelompokkan skor yang didapat sesuai jenis variabel, (4) merubah skor menjadi nilai menggunakan nilai skala lima yaitu 1 sampai 5.

Nilai rata-rata setiap data diperoleh dari rata-rata jumlah skor total dibagi skor maksimum dikali nilai skala 5. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\bar{N}_i = \frac{\sum X}{\sum n(\text{skor maksimal})} \times 5$$

Keterangan:

\bar{N}_i = Nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor aktual yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah data

Dalam menentukan tingkat kemampuan seberapa benar kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar, maka perlu ditentukan dahulu mean ideal (\bar{X}), Simpangan Baku ideal (S_{Bi}) serta skala tertinggi ideal dan skala terendah ideal (Sukardjo & Sari, 2008, p.83).

\bar{X}_i = $\frac{1}{2}$ (skala tertinggi ideal + skala terendah ideal)

S_{Bi} = $\frac{1}{6}$ (skala tertinggi ideal - skala terendah ideal)

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Interval Nilai	Kriteria Nilai
$\bar{X}_i + 1,80S_{Bi} < X$	Sangat Tinggi
$\bar{X}_i + 0,60S_{Bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,80S_{Bi}$	Tinggi
$\bar{X}_i - 0,60S_{Bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60S_{Bi}$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,80S_{Bi} < X \leq \bar{X}_i - 0,60S_{Bi}$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,80S_{Bi}$	Sangat Kurang

Dari nilai yang diperoleh baru kemudian dikonversi menjadi nilai kriteria dengan acuan seperti pada Tabel 1. Dari langkah-langkah di atas, maka diperoleh kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Pada Skala 5

Interval Nilai	Kriteria Nilai
$4,20 < X$	Sangat Tinggi
$3,40 < X \leq 4,20$	Tinggi
$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup
$1,80 < X \leq 2,60$	Kurang
$X \leq 1,80$	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian kemampuan Guru dalam menyusun kisi-kisi soal dapat digolongkan berdasarkan status guru (Pegawai Negeri Sipil, Guru Tetap Yayasan, dan Guru Tidak Tetap) dan penilaian pada setiap aspek/komponen kisi-kisi soal. Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kelengkapan komponen dalam kisi-kisi soal untuk guru PNS memperoleh skor total 26 atau nilai rata-rata 2,89 (kriteria cukup), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 30 atau nilai rata-rata 3,33 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 14 atau nilai rata-rata 3,89 (kriteria tinggi). Penilaian angket kisi-kisi soal UAS pada aspek kelengkapan komponen dalam kisi-kisi soal untuk guru PNS memperoleh skor total 325 atau nilai rata-rata 4,06 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 227 atau nilai rata-rata 4,05 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 101 atau nilai rata-rata 4,21 (kriteria sangat tinggi). Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kelengkapan komponen dalam kisi-kisi soal untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kelengkapan komponen dalam kisi-kisi soal untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang Dinilai	Skor Total	Skor Rerata	Skor Maks	Nilai
Kisi-kisi soal UAS	70	0,65	9	3,24
Angket kisi-kisi soal UAS	653	4,08	40	4,08
Rata-rata	3,66			

Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek standar kompetensi untuk guru PNS memperoleh skor total 12 atau nilai rata-rata 4,00 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 13 atau nilai rata-rata 4,33 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 6 atau nilai rata-rata 5,00 (kriteria sangat tinggi). Penilaian angket kisi-kisi soal UAS pada aspek standar kompetensi; untuk guru PNS memperoleh skor total 87 atau nilai rata-rata 4,35 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 58 atau nilai rata-rata 4,14 (kriteria tinggi), dan untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 26 atau nilai rata-rata 4,33 (kriteria sangat tinggi). Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek standar kompetensi untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek standar kompetensi Untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang dinilai	Skor Total	Skor Rerata	Skor Maks	Nilai
Kisi-kisi soal UAS	31	0,86	3	4,31
Angket kisi-kisi soal UAS	171	4,28	10	4,28
Rata-rata				4,30

Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kompetensi dasar untuk guru PNS memperoleh skor total 11 atau nilai rata-rata 3,67 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 13 atau nilai rata-rata 4,33 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 5 atau nilai rata-rata 4,17 (kriteria tinggi). Penilaian angket kisi-kisi soal UAS pada aspek kompetensi dasar untuk guru PNS memperoleh skor total 70 atau nilai rata-rata 3,50 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 49 atau nilai rata-rata 3,50 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 18 atau nilai rata-rata 3,00 (kriteria cukup). Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kompetensi dasar untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kompetensi dasar untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang Dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maks	Nilai
Kisi-kisi soal UAS	29	0,81	3	4,03
Angket kisi-kisi soal UAS	137	3,43	10	3,43
Rata-rata				3,73

Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek materi pokok/uraian materi pokok untuk guru PNS memperoleh skor total 7 atau nilai rata-rata 2,33 (kriteria kurang), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 12 atau nilai rata-rata 4,00 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 5 atau nilai rata-rata 4,17 (kriteria tinggi). Penilaian angket kisi-kisi soal UAS pada aspek materi pokok/uraian materi pokok untuk guru PNS memperoleh skor total 45 atau nilai rata-rata 4,50 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 29 atau nilai rata-rata 4,14 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 14 atau nilai rata-rata 4,77 (kriteria sangat tinggi). Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek materi pokok/uraian materi untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek materi pokok/uraian materi untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maks	Nilai
Kisi-kisi soal UAS	24	0,67	3	3,33
Angket kisi-kisi soal UAS	88	4,40	5	4,40
Rata-rata				3,86

Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek indikator soal untuk guru PNS memperoleh skor total 19 atau nilai rata-rata 3,80 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 23 atau nilai rata-rata 4,60 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 9 atau nilai rata-rata 4,50 (kriteria sangat tinggi). Penilaian angket kisi-kisi soal UAS pada aspek indikator soal untuk guru PNS memperoleh skor total 169 atau nilai rata-rata 4,23 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 109 atau nilai rata-rata 3,89 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 48 atau nilai rata-rata 4,00 (kriteria tinggi). Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek indikator soal untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek indikator soal untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang Dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maks	Nilai
Kisi-kisi soal UAS	51	0,85	5	4,25
Angket kisi-kisi soal UAS	326	4,08	20	4,08
Rata-rata				4,17

Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kognitif untuk guru PNS memperoleh skor total 0 atau nilai rata-rata 0,00 (kriteria sangat kurang), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 0 atau nilai rata-rata 0,00 (kriteria sangat kurang), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 1 atau nilai rata-rata 0,83 (kriteria sangat kurang). Penilaian angket kisi-kisi soal UAS pada aspek kognitif untuk guru PNS memperoleh skor total 154 atau nilai rata-rata 3,85 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 105 atau nilai rata-rata 3,75 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 45 atau nilai rata-rata 3,75 (kriteria tinggi). Rerata penilaian kisi-

kisi soal UAS pada aspek kognitif untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kognitif untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maks	Nilai
Kisi-kisi soal UAS	1	0,03	3	0,14
Angket kisi-kisi soal UAS	304	3,80	20	3,08
Rata-rata				1,61

Ada tiga aspek yang dinilai dalam penyusunan soal UAS bentuk pilihan ganda, yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Secara keseluruhan hasil penilaian penyusunan soal UAS berdasarkan penggolongan status guru (PNS/GTY/GTT) pada tiga aspek sudah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Tabel 9. Rerata penilaian soal UAS pada aspek materi untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang Dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maks	Nilai
Soal UAS	32,01	0,89	3	4,45
Angket soal UAS	336	4,20	20	4,20
Jumlah				8,65
Rata-rata				4,33

Penilaian soal UAS pada aspek materi untuk guru PNS memperoleh skor total 13,85 atau nilai rata-rata 4,62 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 13,09 atau nilai rata-rata 4,36 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 5,07 atau nilai rata-rata 4,22 (kriteria sangat tinggi). Penilaian angket soal UAS pada aspek materi untuk guru PNS memperoleh skor total 167 atau nilai rata-rata 4,18 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 116 atau nilai rata-rata 4,14 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 53 atau nilai rata-rata 4,42 (kriteria sangat tinggi). Rerata penilaian soal UAS pada aspek materi untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 9.

Penilaian soal UAS pada aspek konstruksi; untuk guru PNS memperoleh skor total 52,88 atau nilai rata-rata 4,81 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 52,19 atau nilai rata-rata 4,74 (kriteria

sangat tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 20,30 atau nilai rata-rata 4,61 (kriteria sangat tinggi). Penilaian angket soal UAS pada aspek konstruksi; untuk guru PNS memperoleh skor total 527 atau nilai rata-rata 4,05 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 362 atau nilai rata-rata 3,98 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 154 atau nilai rata-rata 3,95 (kriteria tinggi). Rerata penilaian soal UAS pada aspek konstruksi untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rerata penilaian soal UAS pada aspek konstruksi untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang Dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maks	Nilai
Soal UAS	125,36	0,95	11	4,75
Angket soal UAS	1043	4,01	65	4,01
Jumlah				8,76
Rata-rata				4,38

Penilaian soal UAS pada aspek bahasa; untuk guru PNS memperoleh skor total 12,38 atau nilai rata-rata 4,13 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 11,54 atau nilai rata-rata 3,85 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 4,87 atau nilai rata-rata 4,06 (kriteria tinggi). Penilaian angket soal UAS pada aspek bahasa; untuk guru PNS memperoleh skor total 120 atau nilai rata-rata 4,00 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 86 atau nilai rata-rata 4,10 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 36 atau nilai rata-rata 4,00 (kriteria tinggi). Rerata penilaian soal UAS pada aspek bahasa untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rerata penilaian soal UAS pada aspek bahasa untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang Dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maks	Nilai
Soal UAS	28,78	0,80	3	4,00
Angket soal UAS	242	4,03	15	4,03
Jumlah				8,03
Rata-rata				4,02

Aspek yang masih perlu diperhatikan guru dalam menyusun soal UAS yaitu terkait aspek bahasa (penulisan huruf, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata). Dari hasil penilaian (lampiran 16 halaman 152); untuk guru PNS memperoleh nilai 2,55 (kriteria penilaian kurang), untuk guru TY memperoleh

nilai 1,77 (kriteria penilaian sangat kurang), untuk guru TT memperoleh nilai 3,00 (cukup). Penulisan soal secara umum harus menggunakan kaidah bahasa Indonesia seperti yang tertuang dalam Buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdiknas, 2004, p.51). Beberapa hal khusus yang perlu mendapat perhatian dalam penulisan soal objektif adalah; (a) penulisan huruf, (b) tanda baca, dan (c) penulisan kata.

Rerata kemampuan guru mengolah hasil UAS bentuk pilihan ganda pada aspek pengolahan skor menjadi nilai termasuk dalam kriteria tinggi (nilai 3,54). Hal yang masih perlu ditingkatkan seorang guru yaitu: (1) Pada komponen mengoreksi/ menandai setiap butir soal jika benar atau salah; (2) Pada komponen penulisan jumlah benar/salah pada lembar jawaban; (3) Pada komponen penulisan persamaan perubahan skor menjadi nilai

Setelah melaksanakan kegiatan tes atau ulangan akhir semester, lembar jawaban peserta didik diperiksa kebenaran, kesalahan, dan kelengkapannya, selanjutnya menghitung skor mentah untuk setiap peserta didik berdasarkan rumusan-rumusan tertentu dan bobot setiap soal. Kegiatan ini harus dilakukan dengan ekstra hati-hati karena menjadi dasar bagi kegiatan pengolahan hasil UAS sampai menjadi nilai prestasi atau nilai hasil belajar peserta didik (Arifin, 2009, p.222). Sebelum melakukan kegiatan Ulangan Akhir Semester, guru harus menyusun pedoman pemberian skor, bahkan sebaiknya guru sudah berpikir tentang strategi pemberian skor sejak merumuskan kalimat setiap butir soal.

Tabel 12. Nilai Rata-rata Kemampuan Guru Fisika SMA/MA Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Aspek yang dinilai	Nilai	Kriteria Penilaian
Kisi-kisi soal UAS	3,62	Tinggi
Soal UAS	4,31	Sangat Tinggi
Pengolahan hasil UAS	3,54	Tinggi
Rata-rata	3,82	Tinggi

Berdasarkan keseluruhan hasil penilaian dapat diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar, yaitu sebesar 3,82 (Tabel 12). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar termasuk dalam kriteria penilaian baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru fisika SMA/MA di Kabupaten Ende dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar termasuk dalam kriteria tinggi. Dilihat dari masing-masing variabel diperoleh: (1) Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun kisi-kisi soal ulangan akhir semester termasuk dalam kriteria tinggi; (2) Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun soal ulangan akhir semester termasuk dalam kriteria sangat tinggi; (3) Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam mengolah hasil ulangan akhir semester (merubah skor menjadi nilai) termasuk dalam kriteria tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. (2004). *Pedoman pengembangan tes objektif*. Lampiran 21 SK Rektor no. 275/J31/KEP/2004. Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2005). *Undang-undang republik indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Jakarta: CV. Laksana Mandiri.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan menteri nomor 20 tahun 2007, tentang standar penilaian pendidikan*.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Fernandes, H.J.X. (1984). *Evaluation of educational program*. Jakarta: National Education Planning, evaluation and curriculum development.
- Kaufman, R. & Thomas, S. (1980). *Evaluation without fear*. New York: New Viewpoints.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & Safruddin, C. (2004). *Evaluasi program pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardjo, & Sari, L.P. (2008). *Penilaian hasil belajar kimia*. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widoyoko P. E. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko P. E. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.